

Meningkatkan Konten Digital Dengan Metode *Story Telling*

TECHNOPRENEURSHIP DIGITAL CONTENT A

Supangat, M.Kom., ITIL., COBIT.



Oleh

Kevin Sola

1151800098

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2021

Latar Belakang

Saat ini, teknologi media digital telah menjadi bagian dari seluruh kehidupan manusia, sehingga ada banyak peluang dan kebutuhan untuk mengoperasikan dan menyediakan bisnis terkait konten. Situasi ini didukung oleh laporan Deloitte yang menyebutkan bahwa konsumsi data seluler global meningkat signifikan pada tahun 2019, dan trafik yang digunakan untuk mengakses konten digital mencapai 24,3 exabyte, salah satunya adalah konten audiovisual.

Perkembangan industri konten digital diyakini dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Padahal, industri konten digital harus diintegrasikan ke dalam sistem inovasi nasional agar skala bisnisnya terus berkembang ke tingkat internasional. Melalui media digital, suatu negara dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa terhalang oleh batas negara[1].

Digital Storytelling ditekankan sebagai sarana virtual untuk mengatur cerita. Mendongeng melalui angka menunjukkan bahwa individu menghubungkan poin-poin cerita dengan membandingkan "bacaan" mereka dengan orang lain [2]. Mengkonseptualisasikan model. Sejauh ini, media sosial hanya lebih terintegrasi ke dalam kehidupan organisasi, dan cerita digital menjadi semakin penting untuk memahami tren secara keseluruhan, berinteraksi dengan ide-ide di luar organisasi, dan mendapatkan keunggulan strategis dan kompetitif. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin memberikan informasi mengenai konten digital storytelling

Tinjauan Pustaka

Artikel ini berdasarkan dari jurnal online yang berjudul “DIGITAL STORYTELLING SEBAGAI STRATEGI BARU MENINGKATKAN MINAT LITERASI GENERASI MUDA” yang berisikan penelitian mengenai penggunaan konten digital story telling kepada generasi muda yang sedang bersekolah, Diharapkan kepada guru dan kepala sekolah agar menggunakan metode *storytelling*, karena metode *storytelling* ini sangat baik bila dilihat. Dari uraian artikel diatas penulis ingin memberikan informasi bahwa penggunaan konten digital storytelling tidak hanya dikhususkan anak sekolahan tapi bisa dibagikan kepada orang umum.

Pembahasan

Konten Digital

Konten digital adalah konten yang dapat dibuat dalam berbagai bentuk atau format seperti teks, video, gambar, dan audio sehingga dapat disimpan, dibaca, ditonton dimana saja dengan dibagikan konten tersebut ke media digital [3]. Konten dapat dalam berbagai format, baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya, diubah menjadi bentuk digital sehingga dapat dibaca dan dibagikan dengan mudah melalui platform media digital seperti laptop, tablet, dan bahkan ponsel pintar [4]. Konten digital dapat dibuat melalui media seperti email, website, blog, dan media lainnya, yang kini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern. Konten digital dapat digunakan sebagai media untuk secara sistematis mempromosikan ide dan gagasan kita kepada pengguna, termasuk pengembangan materi berita, pendidikan, dan hiburan yang dapat didistribusikan melalui Internet.

Digital Storytelling

Digital Storytelling adalah film pendek pribadi. Media ini menggunakan gambar dan narasi (dibaca oleh narator atau pendongeng) untuk menceritakan sebuah cerita sederhana. Biasanya, digital storytelling membutuhkan waktu 2-3 menit dan menggunakan sekitar 30 gambar [3]. Anda juga dapat menggunakan gambar dinamis (film atau klip video) untuk pembuatan konten digital storytelling. Namun untuk foto atau gambar diam lebih mudah dibuat. Narasi digital bisa berupa cerita menarik, sedih, informatif, menarik, dll. Selain itu, digital storytelling tidak selalu rumit. Biasanya semakin sederhana semakin baik. Prinsipnya agar informasi yang ingin disampaikan dapat terwujud secara efektif.

Kegiatan membuat digital storytelling sebenarnya merupakan proses pembelajaran, mulai dari mencari ide cerita, hingga merangkainya menjadi sebuah cerita yang menggugah pikiran. Kisah ini dapat menjadi pengetahuan hidupnya dan menyajikannya kepada pihak lain dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami [3]. Dalam analisis terakhir, ini adalah proses membangun dialog dan upaya membangun "makna bersama". Dengan cara ini, Story telling telah menjadi media untuk mengekspresikan kehidupan dan realitas sosial.

Beberapa cara bagaimana konten story telling bisa menarik audiens

1. Pertama untuk menyajikan konten story telling yang menarik audiens adalah dengan membuat cerita yang menyentuh. Semua orang menyukai cerita yang menyentuh hati mereka. Ketika hati mereka tersentuh oleh cerita Anda, emosi tertentu akan mendorong mereka untuk mengambil tindakan, apakah itu menyukai, berbagi konten dengan teman di Momen, atau bahkan mengklik "Beli" segera untuk mendapatkan pengenalan produk serupa. Dalam cerita.
2. Salah satu teknik untuk membuat konten mendongeng untuk pemasaran komersial yang efektif adalah dengan menyajikan cerita yang sesuai atau relevan dengan audiens. Tidak peduli seberapa bagus produk Anda, menyajikan konten mendongeng yang tidak relevan dengan audiens Anda adalah buang-buang waktu. Oleh karena itu, pastikan bahwa cerita yang Anda sajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens atau target pasar Anda.
3. Agar calon pelanggan tertarik dan terkesan dengan isi ceritanya, Anda juga perlu menghadirkan narasi yang unik. Seperti namanya, narasi unik ini tentu berbeda dengan narasi lainnya. Ini berarti tidak hanya bercerita, tetapi juga memastikan bahwa konten mendongeng Anda memiliki perspektif sendiri, yang jarang terlihat dalam cerita biasa. Karena harus unik dan berbeda, Anda perlu memahami konten mendongeng serupa yang sudah beredar di pasaran.

Itu adalah beberapa cara bagaimana cara menarik audiens untuk menonton konten story telling anda, tetapi konten story telling memiliki kekurangan antara lain, sulitnya orang untuk bisa memahami cerita apa yang ingin disampaikan karena sebagian dari konten digital storytelling bisa berbeda-beda cara penyampaiannya, sebagian orang tidak menyukai cara penyampaian yang bertele-tele atau harus berpikir untuk bisa memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembuat konten, sejujurnya masih banyak kekurangan dari konten storytelling tetapi yang ditemukan penulis sebagian besar adalah sulitnya untuk memahami cerita apa yang ingin disampaikan.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari artikel yang telah di dibuat bisa dipastikan bahwa konten digital storytelling dapat menjadi strategi baru untuk meningkatkan minat penonton untuk menonton atau membaca konten yang dibuat, dengan peran media digital yang terus berkembang juga ketertarikan orang untuk melihat konten story telling pasti akan juga meningkat. Tetapi meskipun terdengar mudah dibuatnya tetap saja pasti ada kesusahan untuk membuat konten storytelling yang bisa menarik audiens.

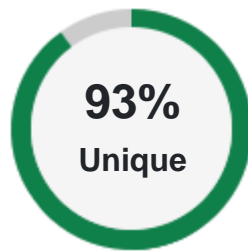
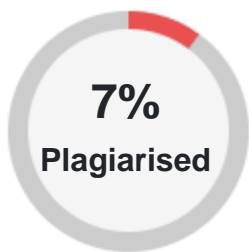
Saran

Saran dari penulis hanyalah agar bisa membuat konten digital storytelling yang menarik audeins bisa mengikuti cara yang sudah dibagikan, tetapi itu hanya sebagian kecil cara untuk membuat konten anda bisa menarik masih banyak hal yang anda dapat terapkan untuk konten story telling banyak di internet yang membagikan cara- cara yang berbeda jadi sesuaikan apa yang ada rasakan dan anda inginkan.

Daftar pustaka

- [1] S. Supangat, “Dan DaftarIsi,” 2020.
- [2] L. G. Muda, “Journal of Education Science (JES), 7 (2), Oktober 2021,” vol. 7, no. 2, 2021.
- [3] S. Y. Ratri, “Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *J. Pena Karakter*, vol. 01, no. 01, pp. 1–8, 2018.
- [4] Supangat, “Pertemuan Keempat - Digital Content.” 2020, [Online]. Available: <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/6048>.

PLAGIARISM SCAN REPORT



Excluded Url : None

Content Checked For Plagiarism

Latar Belakang Saat ini, teknologi media digital telah menjadi bagian dari seluruh kehidupan manusia, sehingga ada banyak peluang dan kebutuhan untuk mengoperasikan dan menyediakan bisnis terkait konten. Situasi ini didukung oleh laporan Deloitte yang menyebutkan bahwa konsumsi data seluler global meningkat signifikan pada tahun 2019, dan trafik yang digunakan untuk mengakses konten digital mencapai 24,3 exabyte, salah satunya adalah konten audiovisual. Perkembangan industri konten digital diyakini dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Padahal, industri konten digital harus diintegrasikan ke dalam sistem inovasi nasional agar skala bisnisnya terus berkembang ke tingkat internasional. Melalui media digital, suatu negara dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa terhalang oleh batas negara[1]. Digital Storytelling ditekankan sebagai sarana virtual untuk mengatur cerita. Mendongeng melalui angka menunjukkan bahwa individu menghubungkan poin-poin cerita dengan membandingkan "bacaan" mereka dengan orang lain [2]. Mengkonseptualisasikan model. Sejauh ini, media sosial hanya lebih terintegrasi ke dalam kehidupan organisasi, dan cerita digital menjadi semakin penting untuk memahami tren secara keseluruhan, berinteraksi dengan ide-ide di luar organisasi, dan mendapatkan keunggulan strategis dan kompetitif. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin memberikan informasi mengenai konten digital storytelling Tinjauan Pustaka Artikel ini berdasarkan dari jurnal online yang berjudul "DIGITAL STORYTELLING SEBAGAI STRATEGI BARU MENINGKATKAN MINAT LITERASI GENERASI MUDA" yang berisikan penelitian mengenai penggunaan konten digital story telling kepada generasi muda yang sedang bersekolah, Diharapkan kepada guru dan kepala sekolah agar menggunakan metode storytelling, karena metode storytelling ini sangat baik bila dilihat. Dari uraian artikel diatas penulis ingin memberikan informasi bahwa penggunaan konten digital storytelling tidak hanya dikhususkan anak sekolahan tapi bisa dibagikan kepada orang umum. Pembahasan Konten Digital Konten digital adalah konten yang dapat dibuat dalam berbagai bentuk atau format seperti teks, video, gambar, dan audio sehingga dapat disimpan, dibaca, ditonton dimana saja dengan dibagikan konten tersebut ke media digital [3]. Konten dapat dalam berbagai format, baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya, diubah menjadi bentuk digital sehingga dapat dibaca dan dibagikan dengan mudah melalui platform media digital seperti laptop, tablet, dan bahkan ponsel pintar [4]. Konten digital dapat dibuat melalui media seperti email, website, blog, dan media lainnya, yang kini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern. Konten digital dapat digunakan sebagai media untuk secara sistematis mempromosikan ide dan gagasan kita kepada pengguna, termasuk pengembangan materi berita, pendidikan, dan hiburan yang dapat didistribusikan melalui Internet. Digital Storytelling Digital Storytelling adalah film pendek pribadi. Media ini menggunakan gambar dan narasi (dibaca oleh narator atau pendongeng) untuk menceritakan sebuah cerita sederhana. Biasanya, digital storytelling membutuhkan waktu 2-3 menit dan menggunakan sekitar 30 gambar [3]. Anda juga dapat menggunakan gambar dinamis (film atau klip video) untuk pembuatan konten digital storytelling. Namun untuk foto atau gambar diam lebih mudah dibuat. Narasi digital bisa berupa cerita menarik, sedih, informatif, menarik, dll. Selain itu, digital storytelling tidak selalu rumit. Biasanya semakin sederhana semakin baik. Prinsipnya agar informasi yang ingin disampaikan dapat terwujud secara efektif. **Kegiatan membuat digital storytelling sebenarnya merupakan proses pembelajaran, mulai dari mencari ide cerita, hingga merangkainya menjadi sebuah cerita yang menggugah pikiran.** Kisah ini dapat menjadi pengetahuan hidupnya dan menyajikannya kepada pihak lain dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami [3]. Dalam analisis terakhir, ini adalah proses membangun dialog dan upaya membangun "makna bersama". Dengan cara ini, Story telling telah menjadi media untuk mengekspresikan kehidupan dan realitas sosial. Beberapa cara bagaimana konten story telling bisa menarik audiens 1. Pertama untuk menyajikan konten story telling yang menarik audiens adalah dengan membuat cerita yang menyentuh. Semua orang menyukai cerita yang menyentuh hati mereka. Ketika hati mereka tersentuh oleh cerita Anda, emosi tertentu akan mendorong mereka untuk mengambil tindakan, apakah itu menyukai, berbagi konten dengan teman di Momen, atau bahkan mengklik "Beli" segera untuk mendapatkan pengenalan

produk serupa. Dalam cerita. 2. Salah satu teknik untuk membuat konten mendongeng untuk pemasaran komersial yang efektif adalah dengan menyajikan cerita yang sesuai atau relevan dengan audiens. Tidak peduli seberapa bagus produk Anda, menyajikan konten mendongeng yang tidak relevan dengan audiens Anda adalah buang-buang waktu. Oleh karena itu, pastikan bahwa cerita yang Anda sajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens atau target pasar Anda. 3. Agar calon pelanggan tertarik dan terkesan dengan isi ceritanya, Anda juga perlu menghadirkan narasi yang unik. Seperti namanya, narasi unik ini tentu berbeda dengan narasi lainnya. Ini berarti tidak hanya bercerita, tetapi juga memastikan bahwa konten mendongeng Anda memiliki perspektif sendiri, yang jarang terlihat dalam cerita biasa. Karena harus unik dan berbeda, Anda perlu memahami konten mendongeng serupa yang sudah beredar di pasaran. Itu adalah beberapa cara bagaimana cara menarik audiens untuk menonton konten story telling anda, tetapi konten story telling memiliki kekurangan antara lain, susahny orang untuk bisa memahami cerita apa yang ingin disampaikan karena sebagian dari konten digital storytelling bisa berbeda beda cara penyampaiannya, sebagian orang tidak menyukai cara penyampaian yang bertele tele atau harus berpikir untuk bisa memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembuat konten, sejujurnya masih banyak kekurangan dari konten storytelling tetapi yang ditemukan penulis sebagian besar adalah susahny untuk memahami cerita apa ingin yang ingin disampaikan. Kesimpulan Dapat disimpulkan dari artikel yang telah di dibuat bisa dipastikan bahwa konten digital storytelling dapat menjadi strategi baru untuk meningkatkan minat penonton untuk menonton atau membaca konten yang dibuat, dengan peran media digital yang terus berkembang juga ketertarikan orang untuk melihat konten story telling pasti akan juga meningkat. Tetapi meskipun terdengar mudah dibuatnya tetap saja pasti ada kesusahan untuk membuat konten storytelling yang bisa menarik audiens. Saran Saran dari penulis hanyalah agar bisa membuat konten digital storytelling yang menarik audeins bisa mengikuti cara yang sudah dibagikan, tetapi itu hanya sebagian kecil cara untuk membuat konten anda bisa menarik masih banyak hal yang anda dapat terapkan untuk konten story telling banyak di internet yang membagikan cara- cara yang berbeda jadi sesuaikan apa yang ada rasakan dan anda inginkan.

4% Plagiarized

karya ini. Kegiatan pembuatan. Digital. Storytelling sebenarnya adalah proses pembelajaran, mulai dari menemukan ide cerita sampai menyusunnya menjadi suatu.

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1278733>

4% Plagiarized

Tips untuk membuat konten mendongeng untuk pemasaran bisnis yang efektif adalah dengan menyajikan cerita yang sesuai atau dapat dikaitkan dengan audiens.

<https://redcomm.co.id/knowledges/cara-menerapkan-storytelling-dalam-pembuatan-content-marketing>

